

Edukasi Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Literasi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan Desa Mattiro Uleng, Kabupaten Pangkep

Sahade^{1*}, Basri Bado², Pahrul³, Khaerun Nisa SH⁴, Adriansyah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

E-mail: sahade@unm.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3372>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 Oct 2025

Revised: 14 Nov 2025

Accepted: 20 Nov 2025

Kata Kunci:

Edukasi, Literasi,
Pengelolaan Keuangan,
Keluarga Nelayan.

Keywords:

Education; Literacy;
Financial Management;
Fisherman Families.

ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi intensif terkait literasi dan pengelolaan keuangan, berfokus pada peningkatan perencanaan keuangan keluarga nelayan di Desa Mattiro Uleng, Kabupaten Pangkep. Kegiatan ini dilatari oleh kondisi ekonomi nelayan yang fluktuatif, dipengaruhi oleh cuaca angin barat dan berdampak pada hasil tangkapan, yang mengakibatkan pendapatan tidak menentu. Survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga nelayan di Desa Mattiro Uleng masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, cenderung kewalahan dalam mengatur arus kas, dan berperilaku konsumtif saat surplus pendapatan, sehingga rentan terhadap masalah utang dan ketidaksejahteraan. Metode pelaksanaan PKM mencakup empat tahap: identifikasi masalah melalui survei lapangan, persiapan materi, implementasi pelatihan interaktif dan pendampingan, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* pada 30 peserta ibu rumah tangga nelayan. Materi pelatihan berfokus pada penyusunan anggaran prioritas, pencatatan arus kas sederhana, dan pentingnya tabungan darurat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 45%, menegaskan bahwa edukasi dan pendampingan berperan signifikan dalam mengubah pemahaman mereka tentang perencanaan keuangan. Peningkatan literasi ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi stabilitas finansial dan peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan di wilayah pesisir.

This Community Service Activity (PKM) aims to provide intensive education on financial literacy and management, focusing on improving the financial planning of fishing families in Mattiro Uleng Village, Pangkep Regency. This activity was motivated by the fluctuating economic conditions of fishermen, which are influenced by the west wind weather and have an impact on their catch, resulting in uncertain income. Initial surveys show that most fisherwomen in Mattiro Uleng Village still have low levels of financial literacy, tend to be overwhelmed in managing cash flow, and behave consumptively when there is a surplus of income, making them vulnerable to debt and poverty. The PKM implementation method included four stages: problem identification through field surveys, material preparation, interactive training and mentoring implementation, and evaluation using pre-tests and post-tests on 30 participating fisherwomen. The training material focused on priority budgeting, simple cash flow recording, and the importance of emergency savings. The evaluation results showed an average increase in participants' knowledge scores of 45%, confirming that education and mentoring play a significant role in changing their understanding of financial planning. This increase in literacy is expected to become the foundation for financial stability and improved welfare for fishing families in coastal areas.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sahade, et al (2025). Edukasi Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Literasi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan Desa Mattiro Uleng, Kabupaten Pangkep, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3372>

PENDAHULUAN

Kesejahteraan suatu rumah tangga sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki. Di Indonesia, salah satu pemicu utama ketidakseimbangan kesejahteraan keluarga adalah masalah keuangan yang bersumber dari ketidakmampuan mengatur antara pendapatan dan pengeluaran secara proporsional. Masalah ini diperparah oleh kurangnya pengetahuan mendasar terkait literasi keuangan dalam rumah tangga (Junaidi et al., 2024).

Masyarakat pesisir, khususnya yang berprofesi sebagai nelayan, merupakan kelompok yang secara struktural memiliki tantangan ekonomi yang unik. Dimana, profesi nelayan menghadapi tantangan yang kompleks, mulai dari ketidakpastian cuaca hingga fluktuasi harga ikan di pasar. Ketergantungan pada alam, yang dipengaruhi oleh perubahan iklim dan eksploitasi sumber daya laut secara berlebihan, membuat pendapatan nelayan sering kali tidak stabil. Ketidakstabilan ini berdampak langsung pada kemampuan mereka memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, serta menghambat upaya meningkatkan kualitas hidup mereka (Syarifudin et al., 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak keluarga nelayan menghadapi kesulitan keuangan karena rendahnya literasi keuangan dan tingginya perilaku konsumtif saat terjadi surplus hasil tangkapan ikan (Kalorbobir & Pasamba, 2024). Pendapatan musiman ini seringkali tidak mampu menopang kebutuhan selama musim angin barat, sehingga banyak keluarga nelayan terpaksa mencari utang non-bank dengan bunga tinggi.

Di sisi lain, literasi pengelolaan keuangan sering kali masih minim di kalangan keluarga nelayan. Banyak diantara mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menyusun anggaran, menyisihkan tabungan, atau mengelola utang. Literasi keuangan adalah elemen penting dalam membantu keluarga nelayan menghadapi ketidakpastian pendapatan. Dengan literasi keuangan yang baik, mereka dapat merencanakan penggunaan penghasilan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar, seperti bagaimana memprioritaskan kebutuhan penting, menabung untuk keperluan darurat, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara bijaksana (Resdiana & Fajariningtyas, 2020). Rendahnya pengetahuan ibu rumah tangga yang notabene adalah pengelola keuangan keluarga dalam menyusun anggaran dan pencatatan keuangan, menjadi akar masalah ketahanan ekonomi rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar keluarga di Desa Mattiro Uleng tidak memiliki catatan keuangan, membuat mereka tidak mampu mengukur secara pasti selisih antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga sulit untuk melakukan perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Literasi Keuangan memiliki peran fundamental sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan untuk membuat keputusan finansial yang efektif dalam konteks keuangan pribadi dan keluarga, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dalam keluarga (Suryadi et al., 2025). Lebih lanjut, Pengelolaan Keuangan Keluarga adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan anggaran, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi sumber daya finansial keluarga, memastikan bahwa uang digunakan secara tepat sasaran dan sesuai skala prioritas kebutuhan (Halik et al., 2024). Tabungan ini tidak hanya menjadi cadangan keuangan untuk kebutuhan mendesak, seperti perbaikan perahu atau pengeluaran medis, tetapi juga berfungsi sebagai jaminan untuk masa depan, termasuk pendidikan anak-anak mereka yang berpotensi meningkatkan taraf hidup keluarga.

Manajemen pengelolaan utang adalah aspek lain yang penting dipahami dalam literasi keuangan. Dimana tidak sedikit nelayan yang terjebak dalam lingkaran utang kepada tengkulak atau pinjaman online dengan bunga tinggi. Dengan literasi keuangan yang baik, keluarga nelayan dapat membedakan antara utang produktif, yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan, dan utang konsumtif, yang hanya menambah beban ekonomi. pengetahuan ini membantu mereka menghindari resiko pengambilan utang yang tidak mendesak dan lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka.

Dalam mengurus pengelolaan keuangan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi dalam pemasukan yang didapat tidak menentu dan tidak cermat dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, fenomena yang sangat umum terjadi adalah sebagian besar ibu rumah tangga mengelola keuangan rumah tangganya tanpa perencanaan dan hanya mengikuti arus saja. Hal ini akan berakibat pada pengeluaran lebih besar daripada pendapatan yang diterima sehingga utang keluarga semakin meningkat (Ahmad et al., 2024).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk mengedukasi terkait literasi pengelolaan keuangan di kalangan keluarga nelayan di Desa Mattiro Uleng, Kabupaten Pangkep.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang literasi keuangan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam PKM ini yakni edukasi, diskusi interaktif dan pendampingan langsung untuk membantu peserta mengidentifikasi permasalahan keuangan mereka, menyusun anggaran, dan merencanakan tabungan.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terciptanya perubahan perilaku keuangan di kalangan keluarga nelayan, yang ditandai dengan peningkatan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan serta kemampuan untuk mengelola pendapatan secara lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan literasi keuangan, tetapi juga kontribusi jangka panjang terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan. Inisiatif ini menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir di tengah tantangan global yang semakin kompleks.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengedukasi agar dapat meningkatkan literasi pengelolaan keuangan keluarga nelayan di Desa Mattiro Ulung, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep. Metode yang digunakan adalah sosialisasi berbasis partisipasi aktif masyarakat, dengan mengintegrasikan pendekatan edukatif dan praktis. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, bekerja sama dengan pemerintah Desa Mattiro Ulung dan melibatkan keluarga nelayan sebagai peserta. Rangkaian kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2025 dengan tahapan yang sistematis seperti dijelaskan berikut ini.

Sasaran dan Mitra Kegiatan

Target utama mitra kegiatan adalah 30 ibu rumah tangga keluarga nelayan yang bertempat tinggal di Desa Mattiro Ulung. Pemilihan ibu rumah tangga didasarkan pada peran vital mereka sebagai pengelola kas harian rumah tangga, yang menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga.

Tahapan Pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui empat tahapan utama, sebagai berikut:

Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap ini diawali dengan survei dan wawancara mendalam dengan beberapa tokoh masyarakat dan perwakilan ibu rumah tangga untuk memvalidasi permasalahan utama yang dihadapi (seperti literasi keuangan, utang, dan perilaku konsumtif). Hasil dari tahap ini digunakan untuk mendesain kurikulum pelatihan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pre-test awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Tahap Persiapan dan Pengembangan Materi

Tim PKM menyusun modul pelatihan yang sederhana dan relevan dengan konteks kehidupan nelayan. Materi inti yang dipersiapkan mencakup:

1. Konsep Dasar Literasi dan Perencanaan Keuangan: Memahami pentingnya membedakan kebutuhan primer dan sekunder/tersier.
2. Teknik Penyusunan Anggaran Harian/Musiman: Fokus pada anggaran berbasis prioritas untuk menghadapi musim angin barat.
3. Pencatatan Keuangan Sederhana: Menggunakan format tabel harian dan bulanan yang mudah dipraktikkan.

Tahap Implementasi (Pelatihan Interaktif)

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari penuh dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Metode yang digunakan menekankan pada:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan: Memberikan materi secara teoritis, didukung slide visual dan contoh kasus.
2. Pelatihan dan Pendampingan: Peserta diajak mempraktikkan langsung penyusunan anggaran fiktif berdasarkan pendapatan musiman nelayan.
3. Diskusi dan Tanya Jawab: Memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan kasus spesifik rumah tangga mereka dan menemukan solusi bersama.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan di Aula Desa

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini meliputi: 1) Pelaksanaan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan yang didapatkan peserta pasca-pelatihan. 2) Analisis data perbandingan pre-test dan post-test. 3) Pemberian feedback dan penentuan rencana pendampingan lanjutan.

Melalui tahapan-tahapan ini, kegiatan PKM diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tentang literasi keuangan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat Desa Mattiro Uleng akan pentingnya pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dari setiap tahapan kegiatan PKM dan mendiskusikan temuan tersebut dengan mengaitkannya pada konteks teoritis.

Gambaran Umum Mitra dan Analisis Situasi

Desa Mattrio Uleng merupakan salah satu desa di Kabupaten Pangkep yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor perikanan. Karakteristik pendapatan nelayan yang fluktuatif menjadi tantangan utama.

Tabel 1. Karakteristik Ekonomi Keluarga Nelayan Mitra PKM

No.	Karakteristik	Persentase	Keterangan
1.	Pendapatan Tidak Menentu (Musiman)	90%	Sangat rentan terhadap musim dan cuaca
2.	Tidak memiliki Catatan Keuangan Formal	85%	Hanya mengandalkan ingatan atau catatan sederhana
3.	Menganggap Tabungan adalah Sisa Penghasilan	75%	Belum menjadikan tabungan sebagai pos wajib dalam anggaran
4.	Mengalami Kesulitan Keuangan di Musim Angin Barat	60%	Sering berutang untuk kebutuhan harian

Data Tabel 1 menunjukkan urgensi intervensi PKM. Anggapan bahwa tabungan adalah sisa penghasilan (bukan pos wajib) merupakan indikator utama rendahnya literasi perencanaan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Welay dan Lambiyombar (2023) yang menyatakan bahwa tanpa perencanaan jangka panjang, keluarga nelayan sulit mencapai stabilitas finansial.

Pelaksanaan Kegiatan dan Respons Peserta

Pelaksanaan PKM yang berlokasi di aula desa melibatkan total 30 ibu rumah tangga. Metode pelatihan interaktif yang diselingi studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan nelayan di Desa Mattiro Uleng (misalnya, simulasi pendapatan setelah menjual hasil tangkapan) terbukti efektif dalam menjaga antusiasme peserta.

Materi yang mendapat atensi terbesar adalah penyusunan anggaran berbasis skala prioritas dan eliminasi perilaku konsumtif. Peserta didorong untuk membagi pendapatan musiman menjadi empat pos utama:

1. Kebutuhan Operasional Melaut Berikutnya (Produksi)
2. Kebutuhan Pokok Keluarga (Konsumsi Prioritas)
3. Tabungan Wajib (Untuk Masa Musim Angin Barat dan Darurat)
4. Kebutuhan Non-Prioritas (*Discretionary Spending*)

Menurut Warkula dan Uniberua (2023), fokus pada pencatatan dan pengelolaan harus dilakukan secara sederhana agar mudah diadaptasi oleh mitra. Oleh karena itu, tim PKM memberikan lembar panduan pencatatan arus kas mingguan yang hanya mencakup tiga kolom utama: Tanggal, Keterangan (Pemasukan/Pengeluaran), dan Jumlah. Pendekatan minimalis ini bertujuan agar sistem pencatatan menjadi berkelanjutan.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Praktik Pencatatan Keuangan Keluarga

Analisis Data Evaluasi (Pre-test dan Post-test)

Evaluasi dilakukan menggunakan 10 pertanyaan pilihan ganda terkait konsep perencanaan, budgeting, dan pencatatan. Hasil perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta PKM

No.	Kategori Pengetahuan	Rata-Rata Skor Pre-test (Skala 100)	Rata-Rata Skor Post-test (Skala 100)	Peningkatan (Poin)
1.	Literasi Keuangan Dasar	45.2	80.5	35.3
2.	Penyusunan Anggaran Prioritas	38.0	78.8	40.8
3.	Pencatatan Arus Kas	35.5	82.5	47.0
Rata-Rata Keseluruhan		39.5	80.6	41.1

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat secara drastis sebesar 41.1 poin. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek Pencatatan Arus Kas (47.0 poin), mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang melibatkan praktik langsung berhasil menjembatani kesenjangan pengetahuan teknis pada aspek ini. Hasil ini sejalan dengan PKM di Desa Namu Sialang, di mana pelatihan penyusunan perencanaan keuangan keluarga menunjukkan tingkat keberhasilan di atas 78% (Husni et al., 2025).

Pembahasan

Urgensi Perencanaan Keuangan di Tengah Ketidakpastian Pendapatan

Pekerjaan nelayan yang memiliki sifat *zero income* (saat musim angin barat) dan *high income* (saat musim hujan) memerlukan model perencanaan keuangan yang berbeda dari pekerja bergaji bulanan. Literasi keuangan yang diberikan oleh tim PKM berfungsi sebagai benteng ketahanan ekonomi. Sebagaimana ditegaskan oleh Beni et al., (2024), pengelolaan keuangan keluarga nelayan sangat penting karena membantu mereka mengatasi ketidakpastian pendapatan dan mempersiapkan masa depan, termasuk dana darurat.

"Pengelolaan keuangan keluarga nelayan sangat penting karena dapat membantu mereka mencapai stabilitas finansial, mengatasi ketidakpastian pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dengan membuat anggaran dan merencanakan keuangan jangka panjang, keluarga nelayan dapat mempersiapkan masa depan..." (Beni et al., 2024).

Edukasi yang difokuskan pada pemisahan dana operasional dan dana konsumsi rumah tangga adalah kunci. Hal ini bertujuan untuk memutus siklus di mana seluruh hasil tangkapan dianggap sebagai dana konsumsi, bukan modal usaha dan dana tabungan.

Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pengelola Keuangan Keluarga

Fokus PKM pada ibu rumah tangga didasarkan pada asumsi umum bahwa istri adalah pemegang peran penting dalam mengelola keuangan keluarga sesuai dengan kebutuhan prioritas (Hamzah et al., 2024). Peningkatan literasi pada ibu-ibu di Desa Mattrio Uleng berarti peningkatan kemampuan manajemen risiko keuangan di tingkat rumah tangga.

Hamzah et al., (2024) menekankan bahwa: "*Perencanaan keuangan keluarga diperlukan oleh setiap keluarga, untuk meninjau pendapatan serta kebutuhan yang diprioritaskan oleh masing-masing keluarga. Selain itu juga, perencanaan keuangan perlu dilakukan setiap orang dalam sebuah ketidakpastian yaitu ketidakpastian dalam penghasilan.*"

Peningkatan skor pada post-test membuktikan bahwa intervensi edukasi dapat memberdayakan ibu rumah tangga untuk mengambil peran yang lebih strategis, bukan hanya sebagai *spending agent* tetapi juga sebagai *planning agent*.

Implementasi Anggaran dan Pencatatan sebagai Alat Kontrol

Pencatatan keuangan yang diajarkan dalam PKM ini berfungsi sebagai alat perencanaan sekaligus pengendalian. Prayogo et al., (2025) menemukan bahwa: "setelah penyuluhan, sekitar 70% ibu rumah tangga di desa mampu mengelola keuangannya lebih baik dari sebelumnya, dengan penekanan pada alokasi pendapatan berdasarkan kebutuhan prioritas dan pengeluaran produktif."

Di Desa Mattrio Uleng, implementasi pencatatan sederhana diharapkan dapat memberikan data akurat tentang pos kebocoran pengeluaran yang tidak produktif (perilaku konsumtif). Dengan adanya catatan, alokasi dana untuk pos tabungan dapat diawasi dan direalisasikan secara disiplin, bahkan saat pendapatan sedang rendah.

Pendekatan ini sejalan dengan Mau et al., (2024) yang menegaskan pentingnya edukasi pencatatan:

"*Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menambah wawasan terkait dengan edukasi literasi keuangan, dan bagaimana pencatatan dalam pengelolaan keuangan keluarga khususnya untuk keluarga nelayan...*" (Mau et al., 2024).

Pencatatan adalah langkah konkrit yang menjembatani pengetahuan teoritis (literasi) dengan tindakan nyata (pengelolaan).

Keterkaitan dengan Kesejahteraan Keluarga

Tujuan akhir dari peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan adalah tercapainya kesejahteraan. Ketika keluarga nelayan mampu merencanakan keuangannya secara efektif, risiko konflik dalam rumah tangga terkait masalah ekonomi dapat diminimalisasi.

Hamzah et al., (2024) menggarisbawahi bahwa: "Berdasarkan hasil statistik ditemukan bahwa masih banyak keluarga yang belum sejahtera, salah satu penyebabnya adalah masalah keuangan."

Kegiatan PKM di Mattrio Uleng berupaya memutus mata rantai tersebut dengan memberikan bekal literasi. Dengan adanya perencanaan dan tabungan darurat, keluarga nelayan tidak lagi terjerumus pada praktik pinjaman online yang berisiko tinggi. Hal ini merupakan langkah fundamental menuju kestabilan dan peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan. Kestabilan ini hanya dapat terwujud jika ada keterbukaan antara suami dan istri dalam hal keuangan karena dalam keluarga tidak ada "uangmu" atau "uangku" yang ada hanyalah "uang kita" (Halik et al., 2024).

Pembahasan secara mendalam telah menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang terfokus pada perencanaan dan pencatatan kas merupakan solusi efektif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga nelayan yang memiliki karakteristik pendapatan musiman. Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode partisipatif yang diterapkan, memastikan materi mudah diserap dan dipraktikkan langsung oleh mitra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM bertema " Edukasi Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Literasi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan Desa Mattiro Uleng, Kabupaten Pangkep" dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat nelayan tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Edukasi yang diberikan melalui sosialisasi telah membantu peserta memahami konsep dasar literasi keuangan, seperti penyusunan anggaran, pentingnya menabung, dan pengelolaan utang secara bijak. Metode penyampaian yang interaktif dan berbasis pada permasalahan nyata masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Kegiatan ini menunjukkan dampak positif dengan meningkatnya kesadaran masyarakat nelayan mengenai pentingnya literasi keuangan dalam menghadapi tantangan ketidakstabilan pendapatan. Peserta merasa termotivasi untuk menerapkan teknik pengelolaan keuangan yang telah diajarkan, seperti pencatatan pengeluaran harian. Selain itu, adanya komitmen untuk membentuk kelompok diskusi kecil juga menjadi indikator bahwa masyarakat Desa Mattiro Uleng memiliki kesadaran kolektif untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuna terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ahmad, M. I. S., Mustari, M., Marhawati, M., Nudiana, N., & Tadampali, A. C. T. (2024). PKM Pengelolaan Keuangan Keluarga di SMA Negeri 6 Barru. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.58227/intisari.v2i2.176>
- Beni, S., Manggu, B., & Atlantika, Y. N. (2024). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Lamolda Kecamatan Lumar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 4(3), 211–216. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i3.272>
- Halik, J. B., Sasabone, L., & Sipi, A. D. S. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Sesean, Kabupaten Toraja Utara. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.35957/padimas.v3i2.6554>
- Hamzah, A., Nurhayati, N., & Purnama, D. (2024). Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Era Digital. *Dimas Canthing : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.48144/jpm.v1i2.1802>
- Husni, Sahade, & Anwar, A. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. *Menulis Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 379–387.
- Junaidi, D. L., Atika, D., & Irmadhani, A. (2024). Pelatihan Penyusunan Perencanaan Keuangan Keluarga Di Desa Namu Sialang Abdi Dalem : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Abdi Dalem JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1, 1–5.
- Kalorbobir, M. yohana, & Pasamba, M. E. (2024). Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan Di Desa Durjela , Kabupaten Kepulauan Aru. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Mau, I. T. B., Wutun, M. B. M. G., Lejap, H. H. T., Seran, A. M. I., Burin, S. N. B., Watu, E. G. C., Irianto, E. D. A., & Amaral, M. A. L. (2024). Pengelolaan keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari: pendekatan praktis untuk petani dan peternak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 393–401. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21934>
- Prayogo, N. C., Hapsari, R. C., Sofian, M., & Pertiwi, D. (2025). Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Masyarakat Desa Berpenghasilan Rendah di Sooko, Gresik. *Dedikasi PKM*, 6(1), 62–72. <https://doi.org/10.32493/dkp.v6i1.45653>
- Resdiana, E., & Fajarianingtyas, D. A. (2020). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Keluarga Penerima Manfaat Bansos Dan Bpnt Di Kecamatan Gapura. *Jurnal ABDIRAJA*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.24929/adr.v3i1.771>
- Suryadi, Y., Mahdijaya, Ariyanti, T. D., & Atmaja, R. S. (2025). Pentingnya Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Di Desa Bumi Harjo Bengkulu Utara. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 399–409. <https://doi.org/10.36085/almaun.v5i1.7167>

- Syarifudin, S., Nurfatimah, S. N., & Wiharno, H. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Kasturi. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 34–40. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.7389>
- Warkula, Y. Z., & Uniberua, S. H. (2023). Edukasi Pengelolaan Keuangan pada Keluarga Nelayan Desa Jerwatu Kecamatan Aru Utara. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 79–86. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i2.187>
- Welay, P. A., & Lambiyombar, Y. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga untuk Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Samang Kecamatan Pulau-Pulau Aru. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 138–141. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i2.184>